



**PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DESA AEK NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

RAHMA EFRIDA HARAHAHAP

NIM: 12 310 0116

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DESA AEK NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

RAHMA EFRIDA HARAHAH
NIM: 12 310 0116



Prodi: Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP:19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

H. Jsmail Baharuddin, M.A
NIP: 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
a.n **Rahma Efrida Harahap**
Lampiran : 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 03 Mei 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rahma Efrida Harahap** yang berjudul: **"Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara"**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

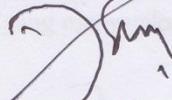
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMA EFRIDA HARAHAP
Nim : 12 310 0116
Jurusan/Prodi : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3
Judul Skripsi : **Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Syahbuddin
Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas
Utara**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi dengan Kode Etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Mei 2018



ya yang menyatakan;

RAHMA EFRIDA HARAHAP
NIM: 12 310 0116

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAGASYAH SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMA EFRIDA HARAHAP

Nim : 12 310 0116

Jurusan : PAI-3

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan Pada
tanggal : 03 Mei 2018

Yang menyatakan



RAHMA EFRIDA HARAHAP
NIM: 12 310 0116

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RAHMA EFRIDA HARAHAP
NIM : 12 310 0116
JUDUL SKRIPSI : PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DESA
AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Sekretaris

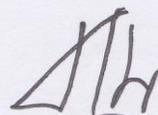


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota



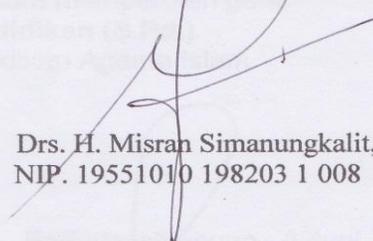
Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 03 Mei 2018
Pukul : 08.30 WIB s./d Selesai
Hasil/Nilai : 77,37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,34
Predikat : **AMAT BAIK**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

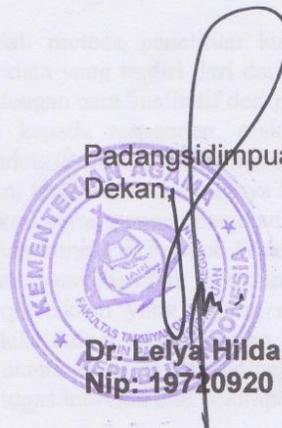
PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU
SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

Nama : **RAHMA EFRIDA HARAHAH**
NIM : **12 310 0116**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan
Agam Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 4 Juni 2018
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
Nip: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi berbagai macam kesulitan disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis, namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan dari segala pihak akhirnya dapat diselesaikan serta memperoleh bimbingan dari berbagai pihak sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag pembimbing I, dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN padangsidimpuan dan wakil rektor I, II dan III.
3. Ibu Dekan Dr. Lelya Hilda, M.Si dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak kepala perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
5. Kepada seluruh Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing dan mendidik juga memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan bagi penulis bagaimana sistem Akademik IAIN Padangsidimpuan.
6. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara serta seluruh staf pegawai dan para siswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Rahang Harahap dan Ibunda Roslina Nasution tercinta dengan do'a serta usahanya yang tidak mengenal lelah untuk membiayai serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan study sejak dari Sekolah Dasar hingga keperguruan tinggi.

8. Saudara dan saudari saya: Hairul Anwar Harahap, Efi Mirnawati Harahap, Nurida Harahap, Faisal Makmur Harahap, Taufik Hidayat Harahap dan Elisma Intan Harahap yang selalu mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
9. Tim penguji skripsi yang telah bersedia hadir dan memberikan perbaikan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
10. Tidak lupa kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan sahabat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mulai dari motivasi, membantu mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini, dan yang telah mau menghadiri seminar proposal penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dalam arti masih jauh dari yang diharapkan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Padangsidempuan, 2018

Penulis

RAHMA EFRIDA HARAHAP

Nim: 12 310 0116

ABSTRAKSI

Nama : RAHMA EFRIDA HARAHAP
NIM/ Jurusan : 12 310 0116/ PAI-3
Judul Skripsi :“Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.”

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli adalah lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan anak didik untuk bisa menggali dan memahami isi kandungan Al-qur'an dengan hantaran bahasa Arab sebagai ilmu alat. Yaitu dengan belajar melalui kitab gundul atau yang dikenal dengan Kitab Kuning. Guru-guru di pesantren tentunya telah memosisikan dirinya sebagai pengajar dan pendidik santri. Melihat realitas tersebut, penulis tertarik untuk meneliti persoalan dalam proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Apa sajakah kendala dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Apa sajakah solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Untuk mengetahui kendala serta solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Serta manfaat penelitian ini Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan di lembaga pendidikan lain pada umumnya. Untuk menjadi sumbangan informasi ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan dengan teori-teori yang membahas tentang pengajaran kitab kuning.

Metodologi penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini dilakukan kepada responden, maka diperoleh hasil bahwa 1) Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya kedisiplinan dan keaktifan para santri dan santriwati dalam mengikuti serta mengembangkan pelajaran. 2) Faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli diantaranya: a) kurang kedisiplinan santri, b) tidak tersedianya kitab, c) keterampilan guru dalam mengajar, d) keadaan perpustakaan yang kurang memadai. 3) Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli diantaranya: a) Mengulang kembali pelajaran yang kurang dipahami santri, b) memberikan tugas individu dan kelompok agar santri dapat belajar bersama di asrama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pengertian Pesantren.....	14
1. Ciri-ciri Pesantren	16
2. Elemen Pesantren.....	17
B. Pengertian Kitab Kuning	21
C. Metode dalam Pembelajaran Kitab Kuning.....	27
D. Media Pembelajaran	30
E. Materi Pembelajaran Kitab Kuning	33
F. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Letak Geografis.....	34
C. Jenis Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Instrument Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	38
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.....	41
2. Keadaan Siswa dan Guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.....	43
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
B. Temuan Khusus	49
1. Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.....	49
2. Kendala Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	62
3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.....	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nama Kitab Kuning Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	23
Table 2 Keadaan Siswa Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	43
Table 3 Keadaan Guru Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	44
Table 4 Kondisi Dan Jumlah Sarana Dan Prasarana	47
Tabel 5 Jadwal Belajar Kitab Kuning	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pesantren pasti sudah dikenal oleh orang Islam di Indonesia. Itu adalah nama lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia. Pada lembaga pesantren biasanya ada kiai, ada santri, ada kegiatan membaca kitab kuning, ada pondokan santri, dan ada masjid.¹

Pesantren dikenal sebagai pendidikan Islam tertua. Pesantren merupakan pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Keberadaan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk menyebarkan agama dan tempat mempelajari agama Islam.² Di lembaga inilah diajarkan dan dididikan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai agama kepada santri.³

Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat memberikan angin segar terhadap masyarakat. Pesantren merupakan pendidikan Islam tertua di Indonesia yang peran sertanya sangat besar bagi perkembangan Islam di seluruh

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 120.

² Eka Susanti (ed). *Lembaga Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 202.

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 25.

Nusantara. Kemudian pesantren dalam pengaruhnya yang cukup luas berkembang pesat di Indonesia hingga ke seluruh daerah-daerah yang pada gilirannya sampai ke daerah Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu dikenal adanya banyak pesantren salah satunya Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli desa Aek Nauli. Sedikit banyaknya pesantren ini telah memberikan sumbangsih pengetahuan Islam terhadap masyarakat dan ikut serta dalam penembangan Islam di nusantara.

Pesantren juga difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Pesantren juga mengusahakan pembinaan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Kemampuan pondok pesantren bukan hanya dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan dalam usaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh Pondok Pesantren tidak hanya terlihat pada santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitarnya.⁴ Adapun yang menjadi tujuu didirikannya pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada tujuan khusus, yaitu untuk mempersiapkan para santri agar menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Kemudian tujuan umum, yaitu untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islami yang sanggup dengan ilmu

⁴ Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 202.

agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁵

Hampir semua dari kalangan masyarakat memahami bahwa pesantren merupakan wadah untuk menjadikan manusia yang alim, *wara'* berpengetahuan tinggi tentang ilmu-ilmu Islam. Namun belum tentu banyak dari mereka yang memahami atau mengerti tentang cara pihak pesantren mengajarkan para santri mereka untuk menjadi seperti apa yang diharapkan oleh banyak kalangan masyarakat.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut memengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.⁶

⁵ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 44.

⁶ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

Hakekatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswanya, proses komunikasi diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan dan informasi antara guru dan siswanya. Agar pesan dan informasi bisa diserap dan mudah dipahami oleh siswa, maka diperlukan adanya proses penyampaian komunikasi yang baik.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara untuk merangsang, memelihara dan meningkatkan terciptanya proses berpikir dari setiap individu yang belajar. Ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, media pembelajaran dan sumber-sumber lain. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, demikian juga khususnya pada pondok pesantren karena proses pembelajaran sangat dapat menentukan keberhasilan dan pemahaman peserta

didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru yang memberikan pelajaran. Pembelajaran yang efektif dan efisien juga akan mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Karena itu, guru dituntut haruslah seseorang yang selain memiliki pengetahuan luas guru juga haruslah seseorang yang mampu memainkan perannya dalam menerapkan bermacam-macam metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Proses pembelajaran sering terjadi masalah-masalah yang mudah merusak iklim pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, karena kondisi yang kondusif di dalam kelas merupakan syarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Dengan pengelolaan kelas, maka akan tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan dapat mengantisipasi jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam melahirkan santri dan santriwati yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan potensi yang digalinya di pondok pesantren tersebut.

Eksistensi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan anak didik untuk bisa menggali dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan hantaran bahasa Arab sebagai ilmu alat. Pembelajaran sehari-hari tidak pernah terlepas dari buku-buku yang berbau Arab. Seperti, Nahwu, Sharaf, Mantiq, Fiqih, Tafsir, Tarikh dan Balaghah.

Bahkan yang lebih menarik di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini dikenal dengan belajar melalui kitab gundul atau yang dikenal dengan Kitab Kuning. Guru-guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tentunya telah memosisikan dirinya sebagai pengajar dan pendidik santri. Guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini tentunya telah mempunyai buku-buku dalam proses pembelajaran, yang akan lebih memudahkan para guru dalam mengajar para santri dan santriwati di Pesantren tersebut.

Kitab kuning (KK) adalah pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.⁷

Perluasan pengertian kitab kuning ini memungkinkan kita untuk mengetahui secara lebih akurat tentang pembentukan dan pemaparan tradisi kitab kuning di Indonesia. Sebagai konsekuensi logisnya, ini akan membuka jalan bagi kita untuk melacak tidak hanya tradisi keilmuan Islam di negeri kita, tetapi juga epistemology keilmuan Islam itu sendiri.⁸

Dalil Al-qur'an tentang membaca (Q.S. Faathir: 29-30)

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana, 2000), hlm. 111.

⁸ *Ibid.*

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ
إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi,

*Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.*⁹

Pengajian ilmu-ilmu agama diambil dari kitab-kitab berbahasa Arab, yang disusun oleh ulama-ulama yang tergolong muta'akhir, misalnya pondok pesantren Darussalam Gorontalo Ponorogo. Pesantren ini digolongkan sebagai pesantren modern. Di pesantren ini pelajaran agama tidak berdasar pada kitab-kitab klasik, tetapi kebanyakan bersumber dari kitab-kitab karangan ulama yang sudah tergolong abad ke-20.¹⁰

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini adalah pesantren dengan sistem asrama. Seluruh santri dan santriwatinya tinggal di asrama dalam lingkungan pondok pesantren. Santri belajar selama 6 tahun, dimulai dari kelas 1 Tsanawiyah sampai dengan kelas 3 Aliyah. Santri dan santriwati mulai belajar dengan kitab kuning sejak kelas 1 Tsanawiyah sampai dengan kelas 3 Aliyah,

⁹ Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah (Bandung: CV Insan Kamil 2009), hlm 433.

¹⁰ Haidar Purta Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 20.

dari rentan waktu yang terbilang panjang maka diharapkan santri dan santriwati mahir dalam bidang kitab kuning dan ilmu-ilmu keIslaman.

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dimulai setelah selesai sholat subuh berjama'ah. Pembelajaran kitab kuning ini biasanya dibawakan oleh pimpinan pesantren yang membahas pelajaran nahwu dan shorof, pembelajaran ini berlangsung sampai jam 06.30 yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran mufrodat di dalam kelas sampai dengan jam 07.00, kemudian para santri diberikan waktu untuk persiapan dan sarapan pagi sebelum memasuki ruang belajar pada jam 08.00 untuk pelajaran umum dan juga pelajaran keislaman samapai dengan sebelum masuknya waktu zuhur. Setelah sholat zuhur satri dan santriwati akan belajar kembali dan pelajaran ini hanya membahas tentang kitab kuning saja. Pembelajaran kitab-kitab kuning tidak hanya dilakukan siang hari, namun berlanjut dimalam harisetelah selesai sholat isya'. Dengan kata lain santri dan santriwati belajar sepanjang hari dari hari ke hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, bahwa guru-guru yang mengajarkan kitab-kitab kuning di pesantren tersebut keseluruhan adalah lulusan dari berbagai pesantren dengan daerah yang berbeda-beda, yag memiliki wawasan yang luas tentang ilmu keislaman serta mahir dengan kitab kuningnya.

Dengan demikian, maka diharapkan bahwa santri dan santriwati di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini akan lebih mudah dalam memahami dan menanggapi pelajaran kitab kuning dalam proses pembelajaran.

Namun, kenyataan yang terlihat di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli bahwa santri dan santriwati masih banyak yang kurang dalam membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar, sehingga peneliti berminat untuk meneliti permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran kitab kuning tersebut. Khususnya peneliti tertarik untuk meneliti di kelas II Aliyah. Karena santri dan santriwati kelas II Aliyah logikanya merupakan santri yang termasuk telah lama belajar dengan kitab kuning dan telah memasuki tahap pembelajaran yang lebih mendalam yang diharapkan lebih mampu dalam membaca serta memahami kitab kuning dengan baik dan benar.

Melihat realitas tersebut, penulis tertarik untuk meneliti persoalan dalam proses pembelajaran serta penerapan metode yang berlaku di pesantren tersebut, sehingga penulis mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian yang akan dimuat dalam skripsi yang berjudul: **“Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ?
2. Apa sajakah kendala dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ?
3. Apa sajakah solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat ataupun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan di lembaga pendidikan lain pada umumnya.

3. Untuk menjadi sumbangan informasi ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

E. Batasan Istilah

Istilah yang ada pada judul ini berguna untuk dapat memfokuskan permasalahan tentang arti kata dan untuk menghindari kesalahan pemahaman kata yang dipakai. Adapun istilah ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yaitu faktor yang berasal dari luar diri yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang. Demikian pula usaha pertumbuhan yang tertuju agar anak memiliki kecakapan, ketangkasan serta pemahaman tentang sesuatu.¹¹

Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa, bahwasanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta penerapan metode yang dilakukan dalam transformasi ilmu oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran kitab kuning. Dengan kata lain diharapkan adanya perubahan dalam pengetahuan dan sikap seseorang.

¹¹ Sastrapadja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.12.

2. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab dan ditulis dengan huruf Arab, produk tulisan ulama-ulama terdahulu.¹² Adapun kitab kuning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab-kitab keagamaan yang ditulis dengan Arab gundul. Artinya kitab yang tidak mempunyai baris dan warna kitabnya kekuning-kuningan.

Adapun kitab kuning yang dimaksudkan di atas seperti kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli diantaranya Kitab Tafsir (Tafsir Jalalain), Kitab Hadits (Abi Jumrah), Kitab Fiqih (Fathul Qorib) merupakan kitab yang diteliti di kelas II Aliyah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

F. Sistematika Pembahasan

Memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasannya yang disusun ke dalam 5 Bab, yaitu:

Bab Pertama, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan istilah.

Bab Kedua, kajian teori dengan memaparkan pengertian pesantren, ciri-ciri dan elemen pesantren, pengertian kitab kuning, metode dalam pembelajaran kitab kuning, media pembelajaran, materi pembelajaran kitab kuning dan kajian terdahulu.

¹² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 34.

Bab Ketiga, metodologi penelitian, diuraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, letak geografis, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data serta analisis data.

Bab Keempat, hasil penelitian yang terdiri dari bagaimana pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, gambaran singkat keberhasilan pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, faktor yang menjadi kendala serta solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

Bab Kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Menurut Haidar Putra Daulay, perkataan pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama, Soegarda Poerbakawatja menjelaskan bahwa asal pesantren adalah santri yaitu yang belajar agama Islam. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹

Istilah pesantren pasti sudah dikenal oleh orang Islam di Indonesia. Itu adalah nama lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia. Pada lembaga pesantren biasanya ada kiai, ada santri, ada kegiatan membaca kitab kuning, ada pondokan santri dan ada masjid.²

Adapun M. Arifin berpendapat bahwa:

“pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama (pemandokan di komplek) di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang kiyai atau beberapa orang kiyai.”³

¹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2011), hlm. 68.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 120.

³ Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 8.

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “*funduk*” yang berarti hotel, rumah dan tempat tinggal sederhana. Hal ini dipertegas oleh tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah yang berpendapat bahwa:

“Bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang beberapa abad yang lalu. Kata pesantren berasal dari kata “santri” yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* menjadi pesantren. Berarti tempat tinggal santri. Santri sendiri orang yang menuntut ilmu agama Islam. Istilah lembaga pendidikan ini disebut “*Pesantren*” di Jawa dan Madura. “*Meunasah*” di Aceh dan “*Surau*” di Sumatra Barat.”⁴

Pesantren juga difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. pesantren juga mengusahakan pembinaan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Kemampuan pondok pesantren bukan hanya pembinaan pribadi muslim, melainkan dalam usaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak hanya terlihat pada santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitarnya.⁵ Adapun yang menjadi tujuan didirikannya pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada tujuan khusus, yaitu untuk mempersiapkan para santri agar menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Kemudian tujuan umum, yaitu untuk membimbing anak

⁴ Samsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 51.

⁵ Syaparuddin, dkk. *Ilm Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 202.

didikuntuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁶

1. Ciri-ciri Pesantren

Dilihat dari tujuan utama didirikannya pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam (tauhid, fiqih, ushul fiqih, tafsir, hadist, tasawuf, bahasa Arab dan lain-lain). Atas dasar itulah, pemahaman kitab-kitab berbahasa Arab adalah merupakan sumber pokok dalam suatu pesantren. Pesantren juga mempunyai hubungan fungsional dengan kampung atau daerah sekitarnya dengan pengajaran pendidikan agama, kegiatan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, jasa besar pesantren, seperti menurut Soedjoko Prosdjo, sekaligus menjadi identitas pesantren yaitu:

- a. Kegiatan ceramah (tabligh) kepada masyarakat yang dilakukan dalam kompleks pesantren
- b. Majelis ta'lim yaitu pengajian yang bersifat pendidikan umum
- c. Bimbingan hikmah berupa nasihat kiyai kepada orang yang datang meminta amalan-amalan (wirid) untuk mencapai hajat dan sebagainya.⁷

Sedangkan menurut Ali Mukti sistem pendidikan pesantren mempunyai ciri yaitu:

- a. Adanya hubungan akrab antara kiyai dengan santri
- b. Ketaatan (sikap takzim) santri kepada kiyainya
- c. Sikap mandiri
- d. Jiwa tolong menolong dalam semangat persaudaraan
- e. Pelaksanaan sikap disiplin bagi santri
- f. Serta berani menderita.⁸

⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 44.

⁷ *Ibid.*, hlm. 78.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa pesantren itu memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan yang lainnya. Dimana pimpinan atau yang disebut kiyai memiliki hubungan yang sangat akrab dengan santrinya, kemudian di pesantren juga dibiasakan untuk memiliki sikap mandiri, dan juga tolong menolong yang merupakan sikap bentuk persaudaraan. Selain itu pesantren juga mempunyai hubungan yang erat dengan kampung sekitarnya, karena dengan dukungan masyarakat sekitarnya pesantren itu dapat lebih berkembang menuju kesuksesan.

2. Elemen Pesantren

Elemen adalah bagian kecil yang saling berkaitan dalam suatu sistem dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagaimana pesantren itu memiliki beberapa elemen seperti yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid bahwa pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu:

- a. Kiyai
- b. Santri
- c. Masjid
- d. Pondok
- e. Pengajaran kitab Islam klasik⁹

Pendapat di atas senada dengan pendapat Syamsuddin Arief bahwa elemen sebuah pondok pesantren itu terdiri dari:

- a. Pengajaran kitab kuning
- b. Kiyai
- c. Masjid

⁸ *Ibid.*, hlm. 79-80.

⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nuscholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 61.

- d. Santri
- e. Pondok/ asrama¹⁰

a. Pondok

Kata pondok diambil dari bahasa Arab “*funduk*” berarti hotel atau penginapan. Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, asrama santri berada dalam kompleks pesantren bersama dengan rumah kiai.¹¹

b. Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan dilingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjama’ah, zikir, wirid, do’a, I’tiqaf, dan juga kegiatan belajar mengajar.¹²

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi dalam belajar mengajar antara kiyai dan santri.

c. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, yang biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

¹⁰ Samsuddin Arief, *Op. Cit.*, hlm. 54.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 87.

¹² Yasmadi, *Op. Cit.*, hlm. 64.

- 1) Santri *mukim*, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri *kalong*, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren, dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.¹³

d. Pengajaran Kitab Kuning

Ciri spesifik dari pesantren pada umumnya adalah pengajaran dan pengajian kitab-kitab klasik, yang populer dengan sebutan “kitab kuning”. Ciri ini terdapat pada pesantren tradisional maupun pada tipe pesantren kombinasi.

Pengajaran ilmu-ilmu agama di pesantren, pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Dari kitab-kitab berbahasa Arab keislaman tersebut, para santri dapat menambah wawasan ilmu agama mereka untuk membentuk manusia yang dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Namun, di samping itu sebahagian pesantren memakai kitab-kitab berbahasa Arab yang tidak tergolong kepada kitab-kitab klasik.

1) Pengajian Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab klasik lebih populer dengan sebutan kitab kuning, yang ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kandungan tersebut. Maka seorang

¹³ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 118-119.

santri dituntut terlebih dahulu untuk memahami dengan baik ilmu-ilmu bantu seperti nahwu, syorof, balaghah dan lain sebagainya.

Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab kuning. Kendatipun sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum, namun pengajaran kitab-kitab klasik tetap diutamakan.

2) Pengajian Kitab-kitab Islam Non Klasik

Bagi pesantren yang tergolong pesantren yang tradisional atau menurut istilah mereka sendiri pesantren Salafiyah, pengajian kitab-kitab Islam klasik mutlak dilaksanakan. Tidak demikian halnya dengan pesantren yang tergolong modern. Bagi pesantren ini, pengajian kitab-kitab Islam klasik tidak mengambil bagian yang penting bahkan boleh dikatakan tidak diajarkan.

Pengajian ilmu-ilmu agama diambil dari kitab-kitab berbahasa Arab, yang disusun oleh ulama-ulama yang tergolong muta'akhir, misalnya pondok pesantren Darussalam Gorontalo Ponorogo. Pesantren ini digolongkan sebagai pesantren modern. Di pesantren ini pelajaran agama tidak berdasar kepada kitab-kitab klasik, tetapi kebanyakan bersumber dari kitab-kitab karangan ulama yang sudah tergolong abad ke-20.¹⁴

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 19-20.

Suasana kehidupan belajar mengajar berlangsung sepanjang hari dan malam, seorang santri bangun subuh sampai tidur malam berada dalam proses belajar.¹⁵

Elemen-elemen di atas merupakan bagian yang terpenting dalam pesantren. Antara satu elemen merupakan bagian-bagian yang memiliki kedudukan yang sama pentingnya antara yang satu dengan yang lainnya, baik itu kiyai, masjid, santri pondok dan kitab kuning.

B. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning (KK) pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah. KK mempunyai format sendiri yang khas, dan warna kertas “kekuning-kuningan”.¹⁶

Kitab kuning adalah sebutan untuk literatur yang digunakan sebagai rujukan umum pada proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren. Kitab kuning digunakan secara luas di lingkungan pesantren, terutama pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran dalam bentuk *halaqah*. Penggunaan kitab kuning merupakan tradisi keilmuan yang melekat dalam sistem pendidikan di pesantren. Sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan Islam di pesantren, kitab kuning telah menjadi jati diri (*identity*) dari pesantren

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

¹⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 111.

(*salafiyah*) itu sendiri. Karena itu, keberadaan kitab kuning identik dengan eksistensi pesantren, terutama pesantren *salafiyah*.¹⁷

Sedangkan pengertian kitab kuning dalam rumusan yang lebih rinci adalah:

1. Kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing secara turun-temurun kemudian menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama-ulama Indonesia.
2. Kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen.
3. Kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing.¹⁸

Perluasan pengertian kitab kuning ini memungkinkan kita untuk mengetahui secara lebih akurat tentang pembentukan dan pemapanan tradisi kitab kuning di Indonesia. Sebagai konsekuensi logisnya, ini akan membuka jalan bagi kita untuk melacak tidak hanya tradisi keilmuan Islam di negeri kita, tetapi juga epistemologi keilmuan Islam itu sendiri.¹⁹

Nurcholish Madjid dalam catatannya mengatakan, setidaknya kitab-kitab klasik ini mencakup cabang ilmu-ilmu : Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Nahwu dan Sharaf atau dapat juga dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren, umumnya mencakup tidak kurang dari 12 macam disiplin keilmuan:

¹⁷ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 34-35.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 115.

¹⁹ *Ibid.*,

Nahwu, Sharaf, Balaghah, Fiqih, Ushul fiqih, Qawaid fiqihyah, Tafsir, Hadist, Musthalah al- haditsah, Tasawuf dan Mantiq.²⁰

Jadi, peneliti mengambil pemahaman bahwa yang dimaksud dengan kitab kuning adalah buku yang berbahasa Arab tanpa disertai tanda baca, yang berisi tentang ilmu pengetahuan agama Islam yang di produk oleh ulama-ulama terdahulu.

Adapun materi pembelajaran Kitab Kuning yang ditulis oleh peneliti di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli adalah sebagai berikut:

TABEL I

Nama-nama Kitab Kuning yang dipelajari di kelas II MAS Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

No	Bidang Studi	Nama Kitab	Tingkat Pendidikan
1	Hadits	<i>Abi Jumrah</i>	Kls II Aliyah
2	Tarikh	<i>Nurul Yakin</i>	
3	Fiqih	<i>Fathul Qorib</i>	
4	Tafsir	<i>Tafsir Jalalain</i>	
5	Nahwu	<i>Kawakib Durriyah</i>	
6	Mantik	<i>Idohul Mubham</i>	
7	Ushul fiqih	<i>Warokot</i>	
8	Shorof	<i>Kailani</i>	
9	Akhlak	<i>Taklimul Mutaallim</i>	
10	Tauhid	<i>Kifayatul Awan</i>	

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli 2016

²⁰ Yasmadi, *Op. Cit.*, hlm. 68.

Kitab-kitab di atas tersebut merupakan kitab-kitab kuning yang dipakai di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, yakni pada tingkat Aliyah Kelas II.²¹

Adapun beberapa metode pengajaran untuk menguasai kitab kuning, yaitu:

1. Metode pengajaran muthola'ah (membaca)
2. Metode pengajaran imlak' (dikte)
3. Metode pengajaran qowaid (nahwu dan sharaf)
4. Metode pengajaran insya (mengajar)
5. Metode pengajaran muhadatsah (bercakap-cakap)²²

Metode pengajaran muthola'ah merupakan metode pengajaran yang menyajikan pengajaran dengan cara membaca, baik dengan cara bersuara maupun dalam hati. Metode ini mempunyai faedah, yaitu: mendidik daya ingat, kecepatan berfikir dan mengembangkan daya pemikiran dan daya imajinasi, dan untuk keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan, karena muthola'ah adalah alat yang paling benar untuk bisa sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan.

Metode ini dilakukan dengan cara:

- a. Setiap awal pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pretest.
- b. Sebelum guru membaca buku pelajaran yang akan di pelajari, suruhlah siswa untuk membuka bukunya dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib.
- c. Guru menawarkan kepada siswa (santri-santriwati) untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca oleh guru.
- d. Setelah selesai membaca diantara siswa yang disuruh tadi, maka adakan diskusi dan Tanya jawab terhadap bacaan tersebut.

²¹ Sulaiman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, di rumah pimpinan, *Wawancara Pribadi*, 13 Mei 2016 jam 14.00.

²² Tim Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri, *Al- Arabiyah Bin- Namadji*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 13-17.

- e. Dan jika acara bacaan itu terlalu panjang, maka sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam kegiatan pendek/kecil, agar sederhana dan mudah dimengerti.
- f. Dalam memberikan penjelasan hendaklah disertai dengan contoh-contoh dan menuliskan arti kata-kata sulitnya di papan tulis untuk dicatat oleh siswa (santri-santriwati).

Dalam metode pengajaran imlak' atau yang disebut juga dengan metode dikte, dimana guru membacakan acara pelajaran dngan menyuruh siswa (santri-santriwati) menulis di buku tulis. Metode ini mempunyai fungsi, yaitu: melatih menulis kata-kata dengan benar, melatih mata untuk memperhatikan, melatih telinga untuk mendengar dan melatih tangan untuk menulis dan melukis yang benar, serta melatih murid untuk mengarang yang bagus. Adapun metode imlak' ini dilakukan dengan:

- a. Memberikan apersepsi terlebih dahulu
- b. Menuliskan materi imlak' di papan tulis, materi imlak' tersebut ingin dilakukan dengan menuliskannya.
- c. Membacakan materi imlak' itu kepada siswa
- d. Mengadakan penilaian atau post test mengenai materi imlak'.²³

Metode pengajaran qawaid (Nahwu dan Sharaf) yang mempunyai empat faedah, yaitu: membiasakan para murid bercakap-cakap dengan bahasa yang baik dan jauh dari kesalahan, membiasakan murid menulis kata dengan benar dan susunan bahasa yang baik pula, menumbuhkan kemampuan perhatian dan memdidik kemampuan berfikir secara menyeluruh dengan sistematis, kemudian menetapkan persamaan dan lawannya, serta memdidik kemampuan menarik kesimpulan dan alasan.

²³ *Ibid.*, hlm. 201-202.

Dan cara melakukan metode ini adalah:

- a. Guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan
- b. Pada contoh-contoh yang diberikan itu hendaklah ditulis di papan tulis, kemudian dijelaskan maksud dan pengertiannya.
- c. Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran Nahwu dan Sharaf (qawa'id), pengertian siswa penuh pada materi.

Dan juga metode pengajaran insya' yaitu dengan melatih menulis karangan dalam bahasa Arab, dimana pertama-tama mereka dilatih menyusun kalimat-kalimat dengan kata-kata yang telah diberikan, apabila kemampuan menyusun sudah terbina dengan baik barulah dilatih mengarang dimulai dari yang sederhana sampai kepada yang lebih maju.

Adapun nama-nama kitab yang diteliti oleh peneliti adalah kitab Hadist, Nahwu dan kitab Fiqih pada tingkat Aliyah Kelas II di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

NO	Bidang studi	Nama kitab	Tingkat pendidikan
1	Tafsir	Tafsir Jalalain	Kls II Aliyah
2	Hadits	Abi jumrah	Kls II Aliyah
3	Fiqih	Fathul qorib	Kls II Aliyah

C. Metode dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun metode dalam pembelajaran kitab kuning (kitab klasik) yang berbahasa Arab di pondok pesantren biasanya terdiri dari beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Sorongan

Sorongan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru sehingga terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sedangkan menurut Wahyu Utomo, metode sorongan adalah sebuah system belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kiyai.

Sistem pengajaran sorongan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kiyai untuk dibaca di hadapannya, dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dihadapi oleh kiyai tersebut. Di pesantren itu “sorongan” biasanya dilakukan oleh dua atau tiga orang santri.²⁴

Oleh karena itu, inti dari metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar (PMB) secara face to face antara guru dan murid.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorongan

1) Kelebihan

- a) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.

²⁴ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2000), hlm. 28.

b) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.

2) Kekurangan

Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.

2. Metode Bandongan

Adalah kiyai menggunakan bahasa daerah tertentu, kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat yang dipelajarinya. Santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiai, memberikan catatan-catatan pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.

Di beberapa pesantren yang masih ortodok, apabila santri bersama-sama menamatkan satu kitab, maka suatu upacara yang disebut khataman diselenggarakan. Dalam metode bandongan semua santri mengikuti jejak kiaiinya baik dalam membaca, menerjemahkan dan menjelaskan kitab-kitab dalam bahasa Arab, kelompok santri yang mengikuti pelajaran seperti ini disebut halaqah yang berarti lingkaran belajar santri.

Materi disampaikan dalam pelajaran kitab-kitab Islam klasik tidak teratur dalam sebuah silabus yang terprogram, melainkan berpegang pada bab yang tercantum dalam kitab-kitab tersebut.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bandongan

1) Kelebihan

- a) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banak.
- b) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorongan secara intensif.

2) Kekurangan

- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- b) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama pendidik, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang di tujukan untuk membelajarkan peserta didik (siswa).²⁵

Pembelajaran kitab kuning yang efektif itu bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan salah satunya di dukung oleh kurikulum yang berperan sebagai penggerak dalam melaksanakan pendidikan. Pada umumnya kurikulum pesantren yang menjadi arah pembelajaran tertentu, diwujudkan oleh bentuk penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan santri dengan model pembelajaran tuntas.

D. Media Pembelajaran

²⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 22.

Secara harfiah media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Pengertian media secara lebih jelas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.²⁶

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara efektif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat mencapai tujuan dalam belajar.²⁷

Media dapat digolongkan kepada 7 kategori, yaitu:

1. Realthings, dapat berupa manusia (guru) itu sendiri, benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi. Pengajar adalah media utama dalam proses belajar mengajar dan menggunakan motivator atau fasilitas bagi siswa untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.
2. Verbal representation, berupa media tulis/cetak, buku teks dan sebagainya.
3. Grafic representation, berupa chart, diagram, gambar atau lukisan.
4. Still picture, seperti foto, slide, film strip OHP dan media visual lainnya.
5. Motion picture, seperti film, televisi, video, tape dan lainnya.
6. Audio (recording), seperti pita kaset, real tape, piringan hitam, sound track dan sebagainya.

²⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 127.

²⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2000), hlm. 11.

7. Simulation, berupa permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya, sebagai contoh: simulasi perang-perangan, mengemudikan pesawat dan sebagainya.²⁸

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

1. Kesesuaian media tersebut dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan,
2. Kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan siswa,
3. Tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar,
4. Tersedianya dana/biaya yang memadai,
5. Kesesuaiannya dengan teknik yang dipakai, dan sebagainya.²⁹

Dalam pembelajaran guru tidak boleh sembarangan dalam menggunakan media, guru harusnya memperhatikan hal-hal yang tersebut diatas agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

E. Materi Pembelajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab kuning klasik merupakan salah satu unsur mutlak dari proses belajar mengajar sebuah pesantren. Bahwa pembelajaran kitab-kitab kuning klasik akan menambah kecerdasan intelektual dan wawasan keislaman para santri.

Nurcholish Madjid dalam catatannya mengatakan, setidaknya kitab-kitab klasik ini mencakup cabang ilmu-ilmu: Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Nahwu dan Sharaf atau dapat juga dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren. Umumnya mencakup tidak kurang dari 12 macam disiplin keilmuan:

²⁸ M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 127-128.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 128

Nahwu, Sharaf, Balaghah, Fiqih, Ushul fiqih, Qawaid fiqhiyah, Tafsir, Hadist, Musthalah al-haditsah, Tasawuf dan Mantik.³⁰

Proses pembelajaran kitab kuning ada yang lebih dikenal dengan istilah ilmu alat. Ilmu-ilmu alat pada dasarnya mencakup berbagai cabang tata bahasa Arab tradisional: Nahwu (sintaksis), Sharaf, Balaghah (retorika) dan seterusnya.³¹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai untuk digunakan, yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Penelitian oleh Rodiah pada tahun 2011 dengan judul “ Pembelajaran Nahwu Sharaf dan Upaya Penguasaan Kitab Kuning Santri-santriwati MAS P ondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam di Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.” Penelitian terdahulu ini yang dilakukan peneliti lewat literatur yang ada terlihat bahwa sepanjang pengetahuan peneliti belum ada wacana yang memfokuskan kepada penelitian kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, sehingga perlu di teliti agar benar-benar

³⁰ Yasmadi, *Op. Cit.*, hlm. 68.

³¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 148.

terlihat tentang pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli sebuah penelitian dalam bentuk skripsi.

2. Penelitian oleh Elida Purnama pada tahun 2008 dengan judul “ Problematika Pembelajaran Kitab Fikih di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’abadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.” Hasil penelitiannya bahwa keadaan pembelajaran kitab fikih di pondok pesantren Al-Azhar Bi’abadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola adalah kurang baik sehingga menjadi problematika bagi guru dan santri dalam melaksanakan pembelajaran kitab fikih di pondok pesantren Al-Azhar Bi’abadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola ini dikarenakan sedikitnya waktu yang dialokasikan pada pembelajaran kitab fikih, pemahaman yang kurang terhadap, serta fasilitas yang kurang memadai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini merupakan salah satu sekolah yang berstatus swasta yang mengampu jenjang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah yang berada di desa Aek Nauli Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara. Peneliti bermaksud meneliti pada santri dan santriwati di kelas II Aliyah. Serta pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Maret 2017 sampai 15 Juni 2017 .

B. Letak Geografis

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara letaknya di Jl. Lintas Padangsidempuan-Gunung tua Km 30 Desa Aek Nauli.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan hutan lindung Nabundong
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan hutan lindung Nabundong
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Aek Godang.¹

¹ Sulaiman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, di rumah pimpinan, *Wawancara Pribadi*, 13 Maret 2016 jam 14.00.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena berdasarkan tempat.² Yaitu di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli desa Aek Nauli Kec. Hulu Sihapas.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.

Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran atau suatu kelas.³

D. Sumber Data

Memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan focus permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif⁴. Dalam hal ini yang dijadikan sumber data primer adalah

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gama Indonesia, 1988), hlm. 109.

pimpinan pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dan guru-guru yang mengajar kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵ Yang dalam hal ini terdiri dari guru-guru serta beberapa santri dan santriwati dan stafnya yang diperlukan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran kitab kuning di pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya., dimana observasi digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti bagaimana proses

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 112.

⁵ Amirul Hadi dan H. Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid II (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm, 113.

pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Dan peneliti juga bukan sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamati. Sesuai dengan defenisinya bahwa observasi tidak berperan serta (observasi non participant) adalah observasi yang melakukan satu fungsi yaitu mengadakan penelitian sebagai pengamat langsung.⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁸

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi dan keterangan-keterangan secara langsung.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan cara mengambil data-data tertulis mengenai data pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dari pihak pesantren. Dokumentasi biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi yang dibagi atas dokumen internal dan dokumen

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 16.

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180.

⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 129.

eksternal. Adapun dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, seperti laporan rapat, keputusan pimpinan pesantren dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁰

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data tersebut, penulis penulis perpadoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yang dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (*unityzing*) terdiri atas :
 - a. Pemeriksaan kelengkapan identitas responden
 - b. Pemeriksaan terhadap kelengkapan data
 - c. Pemeriksaan terhadap jenis isian data
2. Penafsiran data dilakukan melalui:
 - a. Memaparkan data secara sistematis
 - b. Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan dan di ilustrasikan pada paparan konsep
 - c. Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan metode berpikir induktif.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 112.

¹¹ *Ibid.*, hlm.199-200.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Yaitu, peneliti terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta perhitungan distorsi yang mungkin mengotori data.¹²

2. Ketekunan Pengamatan

Yaitu, mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁴

¹² *Ibid.*, hlm. 126.

¹³ *Ibid.*, hlm. 329.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Desa Aek Nauli adalah salah satu desa pemukiman penduduk yang terletak di Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara yang mana desa Aek Nauli ini memiliki sebuah pesantren yang bernama Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, yang berdiri sejak tahun 2004 oleh pendiri Drs. H. Sulaiman Siregar.

Pada tahun 1979 saat pendiri belajar di pesantren Salafiyah Ciharashas Cianjur Jawa Barat, akan tetapi pendiri masih ingin melanjutkan pendidikannya ke IAIN Sumatera Utara. Pada tahun 1985 dan selesai pada tahun 1990. setelah mengajar dan menangani Madrasah Aliyah Baiturrahman Parau Sorat mulai dari tahun 1992 s/d 2004 dan barulah dapat didirikan Pondok Pesantren Syahbuddin Musthofa Nauli Kec. Hulu Sihapas pada tanggal 28 Desember 2004.¹

Pondok Pesantren Syahbuddin Musthofa Nauli mulai di bangun pada tanggal 28 Desember 2004, namun setahun sebelumnya sudah ada rencana untuk mendirikan pesantren, akan tetapi karena lahan untuk tempat pesantren

¹Sulaiman Siregar, Pimpinan pondok pesantren Syahbuddin Musthofa Nauli, di Rumah Pimpinan, *Wawancara pribadi*, 25 Maret 2017 jam 13.30

itu tidak tersedia maka terkendalalah untuk mendirikannya. Pada bulan juli 2004 masyarakat menawarkan tanahnya untuk dibeli sebagai tempat pesantren didirikan.

Pada bulan Desember 2004 Drs.H. Sulaiman Siregar bermaksud akan mengadakan Pengajian Akbar sekaligus peletakan batu pertama di Aek Nauli pada waktu itu masih Kec. Padangsidempuan Timur. Dalam hal pengajian akbar dan peletakan batu pertama tersebut ia bermusyawarah dengan Camat Padangsidempuan Timur yaitu Drs.H. Sarifuddin terkait dengan mekanisme dan tata cara pelaksanaannya.²

Pendiri memilih desa Aek Nauli sebagai tempat Pondok Pesantren Syahbuddin Musthofa Nauli mengingat Aek Nauli merupakan tempat yang sangat strategis untuk didirikan pendidikan jenjang Tsanawiyah/SMP, Aek Nauli sudah lama menantikan adanya pendidikan agama Jenjang Tsanawiyah, Aek Nauli dan sekitarnya memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 sekolah, dan desa Aek Nauli dan desa sekitarnya termasuk daerah pengembangan Umat dan penduduk, dan merupakan lalu lintas dari segala penjuru.³

² Sulaiman Siregar, Pimpinan pondok pesantren Syahbuddin Musthofa Nauli, di Rumah Pimpinan, *Wawancara pribadi*, 25 Maret 2017 jam 13.30

³ Sulaiman Siregar, Pimpinan pondok pesantren Syahbuddin Musthofa Nauli, di Rumah Pimpinan, *Wawancara pribadi*, 25 Maret 2017 jam 13.30

Drs.H. Sulaiman Siregar memberi nama pesantren tersebut dengan Pondok Pesantren Syahbuddin Musthofa Nauli terletak diatas tanah 10 Ha. Apabila dilihat dari segi letak geografisnya terletak di sebelah Timur berbatasan dengan hutan lindung nabundong, sebelah Barat berbatasan dengan Aek godang, sebelah Utara berbatasan dengan Hutan lindung nabundong, sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat.

2. Keadaan Siswa dan Guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Maka keadaan siswa untuktahun ajaran 2016/1017 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel II
Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Kelas	Tingkat	Santri		Jumlah
		Lk	Pr	
I	Tsanawiyah	56	48	104
II	Tsanawiyah	56	47	103
III	Tsanawiyah	35	42	77
I	Aliyah	28	45	73
II	Aliyah	18	21	39
III	Aliyah	13	25	38
Jlh		206	228	434

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah santri dn santriwati Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli jumlah santri 206 orang, jumlah santriwati 228 orang dan jumlah keseluruhan 434 orang.⁴

b. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik jika didukung oleh guru yang professional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sbagai pendidik dan pengajar.

Guru merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung pada guru.

Keadaan guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli untuk Tahun Pelajaran 2016/2017 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III
Keadaan Guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

No	Nama Guru	L/P	Tingkat Pendidikan
1	Drs. H. Soleman Siregar	L	Strata Satu (S-1)
2	Fawziah Tansyah Srg, S.Pd.I	P	Strata Satu (S-1)
3	Edi Amin Siregar, S.Pd.I	L	Strata Satu (S-1)

⁴ Wawancara dengan ustad Andri sebagai tata usaha di Pesantren, Sabtu 25 maret 2017.

4	Eva Solina, S.Pd.I	P	Strata Satu (S-1)
5	Rina Juliana, S.Pd.I	P	Strata Satu (S-1)
6	Martha Efida Lubis, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
7	Ramaluddin Siregar, S.Pd.I	L	Strata Satu (S-1)
8	Puspita, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
9	Mei Linda, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
10	Henni Panggabean, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
11	Hapsah Siregar, S.Pd.I	P	Strata Satu (S-1)
12	Berta Ito Lubis, S.Pd.I	P	Strata Satu (S-1)
13	Hotnita, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
14	Leliana, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
15	Nurhaiya, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
16	Fitriana, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
17	Ummu Kalsum, S.Pd.I	P	Strata Satu (S-1)
18	Erpina, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
19	Hariman Tanjung, S.Pd	L	Strata Satu (S-1)
20	Andri Aritonang, S.Pd	L	Strata Satu (S-1)
21	Maruba Hsb, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
22	Kartini Dly, S.Pd.I	P	Strata Satu (S-1)
23	Masrona, S.Pd.I	P	Strata Satu (S-1)
24	Rosmelli Aritonang, S.Pd.I	P	Strata Satu (S-1)
25	Maya Siregar, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)

26	Yusra, S.Pd	P	Strata Satu (S-1)
27	Patima Abdiya Tansyah Srg, SST	P	Strata Satu (S-1)
28	Hj. Derliana Hutasuhut	P	Madrasah Aliyah
29	Irfansyah Siregar	L	Madrasah Aliyah
30	Haruaya Siregar	L	Madrasah Aliyah
31	Abd. Rahman Hsb	L	Madrasah Aliyah
32	Samsir Ali	L	Madrasah Aliyah
33	Wahid	L	Madrasah Aliyah
34	Erlinda	P	Madrasah Aliyah
35	Maryam Ainun	P	Madrasah Aliyah
36	Kalimombang Batubara	L	Madrasah Aliyah
37	Ardi	L	Madrasah Aliyah
38	Maturidi Siregar	L	Madrasah Aliyah

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli 2017

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, lab komputer dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses

pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dituntut kreatif dalam menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat praga.⁵

Berdasarkan data Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Table IV
Kondisi dan Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	2	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Kelas	18	Baik
4	Kantor Guru	1	Baik
5	Asrama Putri	15	Baik
6	Asrama Putra	10	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Lab. Komputer	1	Baik
9	Lab. Bahasa	1	Baik
10	Mesjid	1	Baik
11	Kantin	2	Baik

⁵ Andri, Tata usaha wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Sabtu 25 maret 2017.

12	Ruang Uks	1	Baik
13	Ruang piket	1	Baik
14	Toilet Guru	5	Baik
15	Toilet Santri	6	Baik

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli 2017

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad Sulaiman Siregar adapun luas lahan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini seluas 12.500 m² untuk seluruh lingkungan Pesantren. Berdasarkan data di atas fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan dana BOS, komite sekolah dan lain sebagainya.⁶

Dari tabel di atas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah tersebut, karena dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.

⁶ Sulaiman siregar, Pimpinan Pesantren wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, sabtu 25 Maret 2017

B. Temuan Khusus

1. Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan tujuan penelitian yang termuat dalam skripsi ini, dan untuk mendapatkan data yang sesuai untuk menjawab rumusan masalahnya, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar kitab kuning berdasarkan kitab yang diajarkannya.

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, bahwa dalam pembelajaran kitab kuning terdapat beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru yang mengajar kitab kuning. Penerapan metode ini diharapkan dapat mempermudah santri dan santriwati dalam memahami pelajaran dari kitab kuning yang disampaikan oleh guru kitab kuning tersebut.

a. Metode Pembelajaran

Wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Haruaya guru kitab *Fathul Qorib* mengatakan bahwa metode-metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar kitab kuning tersebut dapat memudahkan santri dan santriwati dalam memahami kitab kuning.⁷

⁷ Haruaya, Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Wawancara di Aek Nauli, Tanggal 27 maret 2017.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli khususnya pada kelas II aliyah berdasarkan kitab yang diajarkannya mengatakan bahwa, adapun metode belajar kitab kuning yang diterapkan pada proses pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut ini:

1) Metode Dobit

Metode dobit ini sangat dikenal dikalangan para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Dimana metode dobit ini sama halnya dengan metode bandongan yang dikemukakan para ahli. Dimana kiyai menggunakan bahasa daerah tertentu, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat yang dipelajarinya. Santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai, memberikan catatan-catatan pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.

Ustadz Ramaluddin dalam wawancaranya mengatakan bahwa pada proses menyampaikan materi pelajaran pada kitab tafsir jalalain ini guru membacakan kitabnya di depan para santri dan santriwati dan memberikan penjelasan dari materi yang dibacakan. Kemudian para santri dan santriwati mendengarkan dan menyimak serta menuliskan apa yang telah dibacakan dan dijelaskan oleh guru pada kitabnya masing-

masing dengan tulisan yang sangat kecil di sela-sela barisan yang terdapat pada kitabnya masing-masing.⁸

Ustadz Ramaluddin dalam wawacaranya mengatakan bahwa metode dobid ini merupakan metode yang dapat mempermudah dan melancarkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran kitab kuning. Santri akan lebih mudah memahami dan menangkap pesan yang disampaikan oleh gurunya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Samsir Ali selaku guru kitab abi jumroh mengatakan, pada saat pembelajaran kitab abi jumroh ustadz Samsir Ali membaca kitabnya kemudian para santri dan santriwati mendengarkan dan memperhatikan kitabnya masing-masing. Kemudian pada saat guru menerjemahkan dan menerangkan kalimat demi kalimat dari materi pelajaran para santri dan santriwati secara cermat mengikuti penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian santri dan santriwati juga memberikan catatan-catatan kecil pada kitabnya masing-masing.¹⁰

Ustadz Samsir Ali juga menambahkan bahwa pada saat proses pembelajaran kitab abi jumroh santri dan santriwati tidak hanya mendengarkan dan memberikan catatan-catatan kecil pada kitabnya

⁸ Ramaluddin Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, senin 27 Maret 2017

⁹ Ramaluddin Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, senin 27 Maret 2017.

¹⁰ Samsir Ali Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 27 maret 2017.

masing-masing. Namun setelah selesai membahas satu materi dari kitab *abi jumroh* maka Santri dan santriwati juga disuruh untuk maju ke depan kelas secara bergiliran untuk membacakan serta menjelaskan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Setelah guru menjelaskan pelajaran dan santri serta santriwati mendengarkan dan memahami pelajaran yang diajarkan barulah santri dan santriwati disuruh maju ke depan untuk menjelaskan kembali pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh gurunya sesuai dengan apa yang dipahami dan diketahui oleh santri dan santriwati tersebut. Dari sinilah guru mengetahui bagaimana respon santri dan santriwati terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.¹¹

Berdasarkan observasi peneliti pada saat proses pembelajaran kitab *fathul qorib* berlangsung ustadz Haruaya juga menerapkan metode *dobit* pada saat pelajaran kitab *fathul qorib* sama halnya dengan guru-guru kitab kuning lainnya.

2) Metode Dakwah

Metode ceramah adalah metode yang sering dipakai guru dalam proses pembelajaran. Dalam menjelaskan suatu materi pelajaran metode ceramah sangat cocok untuk diterapkan, khususnya pada pelajaran kitab *fathul qorib* yang di dalamnya terdapat banyak makna-makna yang memerlukan banyak penjelasan. Disamping itu pada saat guru

¹¹ Samsir Ali Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 27 maret 2017.

menerangkan materi pelajaran maka akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan menulis keterangan-keterangan yang diperlukan, yang paling penting dalam metode ceramah ini bagaimana cara guru untuk menyentuh hati dan perasaan santri dan santriwati sehingga mereka mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Haruaya mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran kitab fathul qorib ust. Haruaya duduk di meja guru di depan kelas dan para santri dan santriwati mendengarkan apa yang disampaikan oleh ust. tersebut. Pada saat guru menjelaskan di depan maka santri dan santriwati mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru kemudian menuliskan makna-makna yang dianggap penting dari apa yang dijelaskan oleh guru. Disamping itu, para santri dan santriwati juga diperbolehkan untuk bertanya seputar materi yang dijelaskan oleh guru tersebut.¹²

3) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode umpan balik dimana guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada gurunya sehingga komunikasi dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik antara guru dengan siswanya. Hal ini akan memberikan respon yang baik karena santri bisa

¹² Haruaya, Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Wawancara di Aek Nauli, Tanggal 27 maret 2017.

menyampaikan pendapat, memberikan masukan dan bertanya langsung kepada guru seputar pelajaran yang kurang dipahami oleh santri.

Ustadz Ramaluddin dalam wawancaranya mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana para santri dan santriwati memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka santri dan santriwati perlu ditanyakan tentang pelajaran yang telah lewat agar guru dapat melanjutkan pelajaran pada materi selanjutnya.¹³

Ustadz samsir dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa tanya jawab sangat perlu untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dimana guru memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang telah dipelajari kepada santri dan santriwati, kemudian santri dan santriwati yang mengetahui jawabannya mengangkat tangan dan guru mempersilahkan santri dan santriwati tersebut untuk mengutarakan jawabannya. Jika santri dan santriwati ada yang tidak mau mengangkat tangan untuk menjawabnya maka guru yang menunjuk santri dan santriwati tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.¹⁴

b. Materi Pelajaran

1) Kitab Tafsir Jalalain

¹³ Ramaluddin Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, senin 27 Maret 2017

¹⁴ Samsir Ali Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 27 maret 2017.

Ustadz Ramaluddin mengatakan kedisiplinan dan kesadaran ingin belajar dari dalam diri santri menjadi faktor yang sangat penting dalam membantu agar pembelajaran kitab kuning ini berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman mendalam pada diri santri dan santriwati.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Ramaluddin selaku guru yang mengajar kitab tafsir menyampaikan sekilas materi yang menjadi bahan dalam pembelajaran pada pelajaran kitab tafsir (tafsir jalalain), yaitu:

تفسر :

● الم : الله اعلم بمراده

● ذَلِكَ : اسم الاشارة

دلت على المفرد المذكر

● الْكِتَابُ : اى القران الذى انزل الله سبحانه وتعالى

2) Kitab Hadits

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Samsir Ali selaku guru yang mengajar kitab abi jumroh menyampaikan sekilas materi yang menjadi bahan dalam pembelajaran pada pelajaran kitab abi jumroh (hadits).¹⁶ yaitu:

¹⁵ Ramaluddin Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, senin 27 Maret 2017

¹⁶ Samsir Ali Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 27 maret 2017.

حدث (ابي جمرة) :

- عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صل الله عليه وسلم :
أمرت أن أقاتل الناس حتى يقولوا : لا إله إلا الله.

3) Kitab Fathul Qorib

Ustadz Haruaya juga menambahkan belajar kitab kuning ini sama halnya belajar membaca Al-Qur'an. Bahwa ilmu yang terkandung dalam belajar kitab kuning adalah untuk dapat memahami kandungan dari ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Belajar kitab kuning akan meningkatkan keimanan kita terhadap kitab Allah yang isi adalah sebagai pedoman hidup yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Haruaya selaku guru yang mengajar kitab fathul qorib menyampaikan sekilas materi yang menjadi bahan dalam pembelajaran pada pelajaran kitab fathul qorib (fiqih)¹⁸, yaitu:

فقه (فتخ القريب)

¹⁷ Haruaya, Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Wawancara di Aek Nauli, Tanggal 27 maret 2017.

¹⁸ Haruaya, Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Wawancara di Aek Nauli, Tanggal 27 maret 2017.

- أحكام الصلاة : وهي لغة الدعاء وشرعا كما قال الرافعي أقوال وأفعال مفتحة بالتكبير مختتمة بالتسليم بشرائط مخصوصة.

c. Tempat dan Jadwal Belajar Kitab Kuning

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan di dalam ruangan kelas, pembelajaran kitab kuning dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

Adapun jadwal belajar kitab kuning dari kitab-kitab yang diteliti adalah sebagai berikut ini:

Tabel V
Jadwal Belajar Kitab Kuning

No	Nama Guru	Nama Kitab	Jadwal Belajar	Kelas
1	Ustad Ramaluddin	<i>Tafsir Jalalain</i>	Rabu 14.30-15.30	II Aliyah
			Sabtu 13.30-14.30	
2	Ustad Samsir Ali	<i>Abi Jumroh</i>	Kamis 14.30-15.30	II Aliyah
			Minggu 13.30-14.30	
3	Ustad Haruaya	<i>Fathul Qorib</i>	Rabu 13.30-14.30	II Aliyah
			Minggu 17.00-16.00	

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru kitab kuning sebelum memulai pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan Kitab Kuning Para Santri dan Santriwati

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ramaluddin guru yang mengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli mengatakan bahwa setiap santri dan santriwati yang masuk untuk belajar di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli diwajibkan untuk memiliki setiap kitab yang dipelajari. Kitab-kitab tersebut disediakan oleh pihak Pesantren guna mempermudah santri maupun santriwati untuk mendapatkannya. Akan tetapi santri dan santriwati bisa mengambil kitabnya setelah selesai memenuhi administrasinya terlebih dahulu dan bagi santri dan santriwati yang belum melunasinya maka belum diperbolehkan untuk mengambil kitabnya.¹⁹

Santri dan santriwati membutuhkan kedisiplinan dan ketekunan yang serius, tanpa ada kedisiplinan belajar mustahil untuk mencapai hasil yang maksimal. Dari beberapa hasil wawancara di atas, bahwa santri dan santriwati sangat membutuhkan kedisiplinan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli memahami bahwa santri dan santriwati sangat membutuhkan kedisiplinan agar terjadi pembelajaran yang efektif di dalam kelas, karena pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman yang baru, dan santri yang sudah disiplin akan lebih mudah

¹⁹ Ramaluddin Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, senin 27 Maret 2017

dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.²⁰

Seorang santri seharusnya menunggu kedatangan gurunya di kelas dan santri juga sudah mempersiapkan kitab yang akan dipelajari serta membacanya sehingga pada saat guru datang santri bisa menyampaikan berupa pertanyaan seputar pelajaran yang kurang dipahami oleh santri dan santriwati. Pembelajaran yang di dalamnya terdapat santri dan santri yang aktif dalam menanggapi pelajaran serta kreatif dalam pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

b. Kesiapan Santri dan Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Ustadz Samsir Ali dalam wawancaranya juga menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran santri dan santriwati tidak paksa harus menguasai seluruh materi yang yang diterangkan oleh guru. Namun, sebisa mungkin guru memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran santri dan santriwati agar perlahan santri dan santriwati dapat menangkap penjelasan dari guru tersebut.²¹

Wawancara peneliti dengan Ustadz Haruaya, mengatakan bahwa yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah memberikan kenyamanan pada santri dan santriwati dalam proses belajar mengajar agar

²⁰ Observasi di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, sabtu 01 April 2017.

²¹ Samsir Ali Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 27 maret 2017.

pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dengan baik dan dapat diterima oleh santri dan santriwati. Kemudian ust. Haruaya mengatakan bahwa belajar kitab kuning tidak sama dengan belajar ilmu-ilmu pengetahuan umum, belajar kitab kuning perlu penghayatan dan ketekunan dalam belajar.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Samsir Ali guru yang mengajar kitab *Abi Jumrah* (hadits) mengatakan bahwa guru adalah penghubung antara santri dan santriwati dengan kitab-kitab yang dipelajari. Dimana para santri dan santriwati akan semakin dekat dengan kitabnya setelah memahami makna-makna yang terkandung dalam kitab tersebut dari penjelasan yang telah disampaikan oleh gurunya.

c. Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Samsir Ali mengatakan bahwa pada proses pembelajaran hendaknya guru membuat kesimpulan mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Penarikan kesimpulan ini dimaksud untuk memperjelas kembali pelajaran yang telah dipelajari dengan mengambil pembahasan yang dianggap penting secara lebih ringkas.²³

²² Haruaya, Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Wawancara di Aek Nauli, Tanggal 27 maret 2017.

²³ Samsir Ali Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 27 maret 2017.

Dalam pengambilan kesimpulan ini guru memberikan penjelasan secara ringkas poi-poin seputar pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dengan pembahasan dari materi-materi yang dianggap sangat penting. Guru mendiktekan serta menjelaskan materinya kemudian para santri dan santriwati mendengarkan dengan seksama tentang materi yang di jelaskan oleh gurunya serta menuliskan poin-poin penting dari materi yang dijelaskan oleh guru tersebut.

2. Kendala Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ramaluddin guru kitab tafsir di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli mengatakan bahwa pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli khususnya pada kelas II aliyah masih dapat dikatakan belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Dimana pada saat pembelajaran masih terdapat kendala-kendala yang mengakibatkan proses pembelajaran kitab kuning ini belum bisa sepenuhnya berjalan secara efektif seperti yang diharapkan.²⁴

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala tersebut diantaranya:

²⁴ Ramaluddin, Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, Tanggal 27 Maret 2017.

a. Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ramaluddin mengatakan, bahwa masih ada dari beberapa santri dan santriwati yang terlihat kurang berminat dalam belajar kitab kuning, itu terlihat pada saat jam pelajaran kitab kuning, ada dari beberapa santri dan santriwati yang tidak membawa kitabnya dengan alasan bahwa kitabnya hilang dan ada juga yang mengatakan kitabnya tertinggal di asrama dan sebagainya.²⁵

Ustadz Ramaluddin juga mengatakan bahwa pelajaran yang paling tidak diminati santri dan santriwati adalah pada saat proses pembelajaran terlihat pada pelajaran kitab kuning. Karena santri dan santriwati merasa bahwa pelajaran tersebut sangat sulit dengan penjelasan yang sangat panjang. Dimana pada saat proses pembelajaran kitab kuning berlangsung masih ada dari beberapa santri dan santriwati yang tidak kosen dalam belajarnya mulai dari yang suka keluar masuk ruangan sampai mengganggu kawannya saat belajar.

Ustadz Samsir Ali juga menambahkan bahwa adanya anggapan pada diri santri dan santriwati bahwa belajar kitab kuning ini sangatlah rumit dan sangat sulit serta perlu penjelasan yang panjang dan berbelit-belit, karena harus memberikan baris pada kitabnya, menerjemahkan serta memberikan

²⁵Ramaluddin, Guru Kitab Kuning wawancara di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, santu 01 April 2017.

penjelasan yang mendalam pada makna yang terkandung dalam isi kitab tersebut.²⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli khususnya pada santri dan santriwati yang ada di kelas II Aliyah ada beberapa dari santri dan santriwati yang melanjutkan pendidikan pada tingkat aliyahnya di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini sedang sebelumnya bersekolah pada sekolah umum (SMP). Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terkendalanya kelancaran dari proses pembelajaran pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Musafa Nauli ini.²⁷

b. Kitab

Berdasarkan hasil wawancara dengan utsadz Haruaya mengatakan bahwa masih ada dari beberapa orang tua dari para santri dan santriwati terlihat kurang dalam mempersiapkan untuk pembelajaran kitab untuk anaknya terlihat mulai dari setiap awal tahun, kurangnya perhatian orang tua adanya anggapan bahwa pendidikan santri dan santriwati adalah sepenuhnya tanggung jawab pihak penyelenggara pendidikan adalah suatu kendala yang harus diatasi, karena pengajaran tidak akan berhasil tanpa adanya hubungan

²⁶ Wawancara dengan Halimah santri di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, tanggal 01 April 2017.

²⁷ Observasi di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, sabtu 01 April 2017.

yang kooperatif dan sinergis antara pemerintah, keluarga, pihak sekolah maupun masyarakat.²⁸

Hasil wawancara dengan Muallimah Rosmelli guru asrama santriwati mengatakan bahwa salah satu yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah orang tua. Ini terlihat dari santriwati yang tidak memiliki kitab pada awal tahun pembelajaran, bahkan masih ada dari santriwati yang tidak memiliki kitab sampai pada beberapa bulan pembelajaran. Ini akan menjadi kendala yang akan menghambat berjalannya proses pembelajaran karena santri dan santriwati yang tidak memiliki kitab ini akan mengalami keterlambatan dalam mengikuti pelajaran pada materi kitab kuning di dalam kelas.²⁹

Dari beberapa hasil wawancara di atas, bahwa kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, untuk persiapan kitab mulai pada setiap awalan tahun. Bahwa anggapan orang tua pada anaknya sudah memahami apa yang ia harapkan dari anaknya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak ini akan berdampak fatal pada pencapaian hasil belajar khususnya pada siswa.

c. Guru

²⁸ Haruaya, Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Wawancara di Aek Nauli, Tanggal 27 maret 2017.

²⁹ Wawancara dengan Muallimah Rosmelli Guru Asrama di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, tanggal 03 april 2017.

Dari hasil obserasi yang peneliti lakukan bahwa guru terlihat kurang memahami keadaan para santri dan santriwati pada saat pembelajaran kitab kuning pada jam-jam pelajaran tertentu. Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran kitab kuning pada jam pelajaran kitab kuning. Proses belajar kitab kuning pada santri dan santriwati berlangsung mulai dari siang sampai dengan sore hari. pada jam ini masih ada guru yang terlihat menggunakan metode ceramah dan hanya duduk di meja guru pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga membuat santri tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini terlihat mulai ada dari beberapa santri dan santriwati yang mulai kehilangan konsentrasi belajarnya, ada yang terlihat mengantuk, ada yang berbicara dengan kawannya pada saat guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas.³⁰

d. Sarana dan Prasarana

Perpustakaan yang ada di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tergolong cukup bagus, akan tetapi sebagian besar perpustakaan yang ada adalah buku-buku umum tetapi lebih sedikit daripada buku-buku agama yang jumlahnya relative sedikit. Perpustakaan seharusnya diperkaya dngan kitab-kitab kuning atau buku-buku agama sehingga santri dan santriwati dapat menambah referensi keilmuannya sehingga dalam peoses pembelajaran kitab kuning tidak terlalu memakan waktu yang lama, dan

³⁰ Observasi di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, sabtu 01 April 2017.

siswa lebih mendalami materi kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.³¹

3. Solusi yang Diberikan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Wawancara dengan ustadz Haruaya menerangkan bahwa ada upaya-upaya yang dilakukan untuk memberikan solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang terdapat pada proses pembelajaran kitab kuning agar santri dan santriwati dapat memahami kitab kuning dengan baik dan benar.³² Adapun upaya-upaya tersebut diantaranya:

a. Mengulang Pelajaran

Seorang guru mengembangkan materi pelajaran yang sudah ada dan ustad mempunyai kitab apabila seorang guru masuk ke dalam kelas pada setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Haruaya mengatakan bahwa ustad dan muallimah masih kuat dalam mengajar kitab-kitab kuning dan materi apapun yang akan disampaikan pada santri dan santriwati, seorang guru Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli juga mempunyai kitab apabila guru masuk lokal begitu juga santri memiliki kitabnya masing-

³¹ Observasi di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, sabtu 01 April 2017.

³² Wawancara dengan Ustad Haruaya, guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 03 april 2017.

masing, meskipun terkadang ada dari beberapa santri dan santriwati yang tidak membawa kitab.³³

Ustadz Haruaya juga mengatakan bahwa pada awal proses pembelajaran guru selalu mengulang kembali sekilas pelajaran yang telah disampaikan pada proses belajar mengajar sebelumnya, dan guru mengulas kembali materi-materi pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari untuk mengingatkan kembali kepada para santri dan santriwati akan materi-materi pelajaran yang sebelumnya. Ini dianggap akan membantu santri dan santriwati dan memperdalam pemahaman santri dan santriwati pada materi pelajaran yang disampaikan sebelumnya.³⁴

Tambah ustadz Samsir Ali mengatakan bahwa guru-guru masih semangat dan masih kuat dalam untuk mengajarkan kitab kuning dan guru-guru juga mempunyai kitab-kitab kuning yang akan diajarkan pada proses pembelajaran pada santri dan santriwati, dan guru-guru tidak pernah bosan dalam mengajarkan kitab kuning kepada santri dan santriwati karena membagi ilmunya kepada santri dan santriwati yang sedang menuntut ilmu adalah sangat besar manfaatnya baik itu bagi santri dan santriwati maupun untuk dirinya sendiri, mengajar tidak hanya untuk mendapatkan imbalan gaji semata, akan tetapi lebih utama yaitu dengan ikhlas dan mengharap

³³ Wawancara dengan Ustad Haruaya, guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 03 april 2017.

³⁴ Haruaya, Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Wawancara di Aek Nauli, Tanggal 27 maret 2017.

ridho Allah agar santri dan santriwati dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

b. Pemberian Tugas

Ada dua jenis tugas yang diberikan guru yang mengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini kepada santri dan santriwatinya, diantaranya:

1) Tugas individu

Ustadz Samsir Ali mengatakan bahwa santri dan santriwati diberikan tugas individu baik itu berupa pertanyaan maupun memberikan hapalan per bab dari pelajaran yang telah disampaikan pada proses pembelajaran sebelumnya. Hal ini dilakukan agar santri maupun santriwati tetap belajar di asrama.³⁶

Ustadz Samsir Ali juga mengatakan bahwa pemberian tugas itu akan membantu santri dan santriwati dalam memahami kitab kuning, akan membantu mengikatkan santri dan santriwati pada materi pelajaran. Kemudian tugas dan hapalan yang diberikan oleh guru yang mengajar kitab kuning ini akan disampaikan pada guru yang mengajar kitab kuning yang bersangkutan, yang mana pada pembelajaran keesokan harinya santri akan disuruh untuk mengumpulkan tugasnya. Ketika guru

³⁵ Ustad Samsir Ali Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 03 April 2017.

³⁶Ustad Samsir Ali Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 03 April 2017.

mengoreksi tugas-tugas yang dikumpulkan santri dan santriwati, kemudian santri dan santriwati akan maju kedepan satu persatu untuk menyampaikan pelajaran yang menjadi tugas hapalan santri dan santriwati.³⁷

2) Tugas Kelompok

Proses belajar mengajar tidak hanya berlangsung pada siang hari dan di dalam ruang kelas saja. Akan tetapi dilanjutkan pada malam hari setelah selesai sholat isya' berjamaah, yang berperan dalam mengajar pada saat malam hari adalah guru-guru yang tinggal di asrama saja.

Santri dan santriwati pada saat proses belajar mengajar akan dibagi kepada beberapa kelompok diskusi kecil dengan memberikan materi pada masing-masing kelompok. Hal ini dimaksudkan agar santri dan santriwati bisa saling bertukar pikiran pada saat belajar bersama, santri maupun santriwati yang kurang paham pada pelajaran kitab kuning ini bisa bertanya kepada teman yang paham pada materi yang dibahas dan dapat menjelaskannya pada teman-temannya.³⁸

Menurut muallimah Rosmelli bahwa santri dan santriwati dalam belajar kelompok sewaktu mujakarah dimalam hari akan membantu santri maupun santriwati yang tertinggal pelajarannya di dalam kelas bisa

³⁷ Ustad Samsir Ali Guru *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 03 April 2017.

³⁸ Muallimah Rosmelli Guru Asrama di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 03 april 2017.

melanjutkan belajar pada malam hari bersama teman-teman, kiranya mereka saling membantu dan berbagi pada saat belajar dengan kelompok masing-masing, agar pada saat menyampaikan tugasnya kepada guru para santri dan santriwati dapat menjelaskan tugasnya masing-masing kepada guru yang mengajar. Meskipun tidak semua santri dan santriwati aktif dalam belajar baik itu belajar di dalam kelas maupun di malam hari, karena masih ada yang terlihat kurang aktif dalam setiap proses pembelajaran. Namun, setidaknya santri maupun santriwati yang kurang aktif dalam belajarnya tidak tertinggal jauh dari teman-teman yang lainnya.³⁹

³⁹ Muallimah Rosmelli Guru Asrama di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, wawancara di Aek Nauli, tanggal 03 april 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan langsung ke lokasi mengadakan observasi dan wawancara serta pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya kedisiplinan dan keaktifan para santri dan santriwati dalam mengikuti serta mengembangkan pelajaran.
2. Kendala yang menghambat proses dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Diantaranya: a) Kurangnya kedisiplinan santri, b) Tidak tersedianya kitab, c) Keterampilan guru dalam mengajar, d) Keadaan perpustakaan yang kurang memadai.
3. Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kendala yang terdapat dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli. Diantaranya: a) Mengulang kembali pelajaran yang kurang dipahami santri, b) memberikan tugas individu dan kelompok agar santri dapat belajar bersama di asrama.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah MAS Syahbuddin Mustafa Nauli

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dorongan serta arahan kepada ustadz dan muallimah di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli agar lebih meningkatkan pembelajaran kitab kuning di pesantren agar lebih efektif.

2. Kepada Ustadz dan Muallimah

a. Kepada guru Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli hendaknya lebih biasa dalam mengatasi kendala-kendala yang datang dalam pembelajaran Kitab Kuning agar tercipta pembelajaran yang efektif seperti yang diharapkan.

b. Diantara ustadz serta Muallimah selalu ada kesediaan untuk berbagi, memberi saran, nasehat, motivasi dan saling tolong menolong dalam menciptakan proses belajar mengajar yang seperti diharapkan.

c. Guru-guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli senantiasa menjadi uswatun hasanah bagi santri dan santriwati baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari

3. Kepada Santri dan Santriwati

Diharapkan agar lebih giat dan disiplin dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di dalam aplikasi kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Amirul Hadi dan H. Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Eka Susanti (ed). *Lembaga Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Haidar Purta Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- _____, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- _____, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2011.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: CV Insan Kamil, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2000.

- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gama Indonesia, 1988.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Samsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Sastrapadja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid II, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Tim Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri, *Al-Arabiyyah Bin- Namadji*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nuscholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Lampiran : I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini disusun untuk memperoleh data tentang Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli kecamatan hulu sihapas kabupaten padang lawas utara.
2. Penulis melakukan pengamatan langsung bagaimana penerapan metode pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli kecamatan hulu sihapas kabupaten padang lawas utara.
3. Penulis melakukan pengamatan langsung apasaja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren syahbuddin Mustafa nauli kecamatan hulu sihapas kabupaten padang lawas utara.

Lampiran : II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini ?
2. Apa visi dan misi pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini ?
3. Berapa jumlah santri dan santriwati di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini ?
4. Berapa jumlah guru yang mengajar di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini ?
5. Sarana dan prasarana apasajakah yang ada di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini ?
6. Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah dapat dikatakan memadai untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini ?

B. Wawancara dengan Guru Kitab Kuning

1. Menurut Bapak/Ibu apakah tugas utama seorang guru ?
2. Kitab-kitab apa sajakah yang dipelajari di Kelas II Aliyah di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli ini ?
3. Apakah dari semua kitab tersebut merupakan kitab kuning ?
4. Berapa jam pelajaran kitab kuning dalam seminggu ?
5. Dari berbagai macam metode pembelajaran, metode apakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran kitab kuning ?
6. Apakah metode tersebut dapat memudahkan santri dan santriwati dalam memahami kitab kuning ?
7. Apakah dalam pembelajaran kitab kuning santri disuruh untuk membaca sambil menerjemahkan ?

8. Apakah pembelajaran kitab kuning dilakukan secara sistematis ?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran kitab kuning sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik ?
10. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning ?
11. Menurut Bapak/Ibu apakah santri dan santriwati sudah dapat memahami dan menguasai kitab kuning dengan baik dan benar ?
12. Apakah upaya-upaya yang sudah diterapkan agar santri dan santriwati bisa menguasai kitab kuning ?

Lampiran III

Hasil Dokumentasi Guru, Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.



Foto Wawancara Dengan Ustadz Yang Mengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.



Foto Ustadz Sedang Mengajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Rahma Efrida Harahap
- Nim : 12 310 0116
- Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
- Tempat/ Tanggal Lahir : Bahal Batu / 14 Oktober1993
- Alamat : Bahal Batu Kec. Barumun Tengan Kab.
Padang Lawas
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Rahang Harahap
- Ibu : Roslina Nasution
- Alamat : Bahal Batu Kec. Barumun Tengan Kab.
Padang Lawas
- III. Riwayat Pendidikan
- a. SD Negeri Nomor 102260 Bahal Batu Tamat Tahun 2006
 - b. MTs Syahbuddin Mustafa Nauli Tamat Tahun 2009
 - c. MA Syahbuddin Mustafa Nauli Tamat Tahun 2012
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : ⁷³⁸ /In.14/E.5/PP.00.9/05/2016 Padangsidimpuan, ca/cor 16
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
Kepada Yth. **1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. H. Ismail Baharuddin, M.A (Pembimbing II)
di
padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

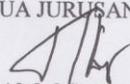
Nama : RAHMA EFRIDA HARAHAP
Nim : 12 310 0116
Sem/T.Akademik : VII, 2015/2016
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-3
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

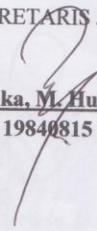
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

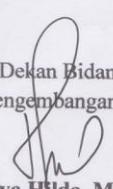
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

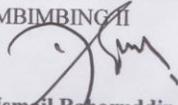

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP: 19660211 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 305 /In.14/E.4c/TL.00/03/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

24 Maret 2017

Yth. Mudir Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli
Desa Aek Nauli Kec. Hulu Sihapas Kab. PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

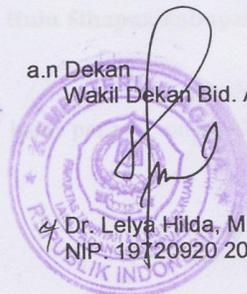
Nama : Rahma Efrida Harahap
NIM : 12.310.0116
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Bahal Batu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002





**YAYASAN PONDOK PESANTREN
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI**
DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS
KAB. PADANG LAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA
Contact Person : 0813-6106-3296

Alamat : Jl. Padangsidimpunan-Gunungtua KM 30 Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 218/PP-SMN/SK/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. SOLEMAN SIREGAR, S.Pd.I**
Jabatan : Ketua Yayasan
Unit Tugas : Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli
Alamat : Jln. Padangsidimpunan-Gunung Tua Km. 30
Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : **RAHMA EFRIDA HARAHAP**
NIM : 12.310.0116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Asal Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpunan
Alamat : Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas

Telah menyelesaikan penelitian untuk pengumpulan data penyusunan skripsi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dengan judul "**Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**" terhitung sejak tanggal 27 Maret s.d 08 April 2017.

Demikian Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Nauli, 10 April 2017

Ketua Yayasan



Drs. H. Soleman Siregar, S.Pd.I

